

# Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Vincent Louis Gunawan<sup>1)</sup>, Siti Ruhana Dara<sup>2)</sup>

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Universitas Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: Vincent.louis.9822@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: siti.dara@kalbis.ac.id

**Abstract:** This research was conducted to find out whether there is an effect of acquisitions on the financial performance of non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. To measure financial performance in this study, researchers used financial ratios: current ratio (CR), quick ratio (QR), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE), total asset turnover (TATO), and debt to equity (DER). This study applied quantitative methods and sampling techniques using purposive sampling techniques with criteria determined by the author. The samples processed were 30 companies in the non-financial sector that carried out acquisition activities in 2017-2020. Financial ratios are processed with a period of two years before to two years after the acquisition. Hypothesis testing, this study uses the Wilcoxon Signed Rank Tests. Based on the results of hypothesis testing, it shows that the financial ratios of liquidity, profitability, activity, and solvency do not experience a significant difference after carrying out acquisition activities.

**Keywords:** acquisition, activity, financial performance, liquidity, profitability, and solvency.

**Abstrak:** Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan: current ratio (CR), quick ratio (QR), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE), total asset turnover (TATO), dan debt to equity (DER). Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Sampel yang diolah adalah 30 perusahaan di sektor non-keuangan yang melakukan aktivitas akuisisi tahun 2017-2020. Rasio keuangan diolah dengan periode dua tahun sebelum sampai dua tahun sesudah akuisisi. Pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Tests. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas tidak mengalami perbedaan yang signifikan sesudah melakukan aktivitas akuisisi.

**Kata kunci:** akuisisi, aktivitas, kinerja keuangan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam hal persaingan, produk, orang, pasar, pelanggan, dan teknologi, lingkungan bisnis sedang mengalami percepatan perubahan saat ini. Sebagai

salah satu strategi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan hal ini dianggap cukup tepat karena melibatkan nilai perusahaan sekarang dari seluruh keuntungan masa depan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Muharramah & Hakim, 2021). Duniabisnis beroperasi dalam lingkungan

yang cepat, mudah hilang atau mudah dilampai. Demikian pula, bisnis kecil kalah dengan bisnis besar. Setiap bisnis, terlepas dari ukurannya, dapat bertahan di pasar jika terus menggunakan strategi yang tepat dan secara efektif mempromosikan dan memperluas operasinya. Di era globalisasi yang semakin maju, bisnis harus memiliki rencana serta strategi yang jelas agar dapat *sustain* dan bersaing. Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia bisnis modern sangat dinamis, dengan perusahaan-perusahaan baru terbentuk dengan cepat dan perusahaan-perusahaan mapan terus-menerus memperkenalkan produk-produk baru untuk bertahan hidup.

Dalam ekonomi global modern (Tarigan et al., 2016:1), strategi akuisisi semakin banyak digunakan perusahaan untuk meningkatkan daya saing dengan meningkatkan pangsa pasar dan memperluas portofolio perusahaan untuk mengurangi risiko bisnis serta memasuki pasar dan wilayah baru untuk mengembangkan ekonomi.



Gambar 1 Grafik Jumlah Perusahaan yang Akuisisi Periode 2017-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah akuisisi terbesar akan terjadi pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan Covid19 juga melanda Indonesia pada saat itu sehingga membuat pelaku usaha sulit bertahan; akibatnya, mereka memilih untuk diakuisisi, digabung, atau bangkrut. Akuisisi telah menjadi bentuk umum dari kombinasi bisnis selama dua dekade terakhir, dengan strategi ini dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan komersial dan jangka panjang tertentu. Penggabungan

usaha melalui akuisisi bertujuan untuk mencapai hasil keuangan perusahaan, hal ini adalah nilai total perusahaan sesudah akuisisi lebih berkembang daripada jumlah nilai pada beberapa perusahaan sebelum akuisisi.

(Normalita & Arifin, 2018) Istilah 'Akuisisi', dalam bahasa bisnis, kepemilikan berarti memperoleh kepemilikan hak atau pengendalian atas saham perusahaan atau aset perusahaan lain; berdasarkan hal ini, perusahaan yang telah diambil alih dan perusahaan yang dipindah kuasa tetap ada sebagai perusahaan yang terpisah. Akuisisi tidak sama dengan merger dikarenakan akuisisi tidak mengakibatkan pembubaran perusahaan lain sebagai badan hukum.

Tren akuisisi ini harus menjadi perhatian utama bagi manajer investasi dan investor. Manajer investasi dan investor harus mempertimbangkan kemampuan perusahaan yang mengakuisisi dalam setiap perjanjian perusahaan. Keputusan untuk melanjutkan atau meninggalkan akuisisi dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya operasi yang dialihkan. Apakah kegiatan pra-akuisisi atau pasca-akuisisi, profitabilitas perusahaan akan menjadi faktor penting. Akuisisi dapat meningkatkan efektivitas perusahaan, atau sebaliknya. Untuk informasi ini, administrator dan investor harus mengetahui kinerja perusahaan yang mereka akuisisi.

Pencapaian perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Menurut (Normalita & Arifin, 2018) kinerja keuangan perusahaan adalah representasi dari pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu, yang bisa mengungkapkan kemampuan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu metode analisis yang tersedia yang dapat dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Analisis rasio keuangan sendiri meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

(Kasmir, 2016) Rasio ini pada dasarnya menggambarkan hubungan dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas ini digunakan untuk menilai dari kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Penelitian ini menggunakan quick ratio (QR) dan current ratio (CR) sebagai rasio likuiditas. Rasio antara aktiva lancar dan kewajiban. Rasio aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar adalah CR dan QR. CR dan QR dapat menunjukkan likuiditas suatu perusahaan. Dengan akuisisi, kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi (kewajiban) utang jangka pendek seharusnya meningkat.

Rasio profitabilitas dipakai investor untuk menilai bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik dari sisi penjualan maupun investasi dari penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2016). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi return on equity (ROE) dan return on assets (ROA). Net profit margin (NPM) adalah metrik keuangan yang menghitung proporsi laba bersih (laba bersih) yang direalisasikan dari setiap penjualan. Menurut Stevanie (2019), peningkatan penjualan akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang melakukan akuisisi (dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan). Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan agar mendapatkan keuntungan dari penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), total asset turnover (TATO) digunakan untuk mengetahui perputaran seluruh aset sebuah perusahaan serta jumlah penjualan yang dihasilkan per rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Dan perputaran aktiva tetap dipakai untuk mengetahui perputaran aktiva tetap perusahaan.

Menurut Stevanie (2019), penggabungan usaha dapat mengakibatkan bertambahnya atau berkurangnya hutang (debt) atau modal

(equity). Ini diukur dengan rasio solvabilitas. Debt to equity ratio (DER) yang dipakai dalam penelitian ini sebagai ukuran solvabilitas. Rasio Solvabilitas menunjukkan seberapa banyak kebutuhan pendanaan perusahaan dipenuhi oleh hutang. Debt to equity ratio adalah total utang dibagi dengan total modal.

Berdasarkan latar belakan yang telah dipaparkan penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Terdapat beberapa penelitian sejenis sebelumnya yang menyelidiki bagaimana pengaruh akuisisi dengan kinerja keuangan perusahaan. Namun ukuran sampel, tahun penelitian, dan variabel penelitian membedakan penelitian ini dari pendahulunya.

Penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut dampak kegiatan akuisisi terhadap kinerja keuangan beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah akuisisi. Memanfaatkan CR, QR, NPM, ROA, ROE, DER, dan TATO untuk pengukuran. Mengenai hal tersebut pada saat menyusun tesis berjudul "Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020".

## B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan Current ratio, Quick ratio, Net profit margin, Return on equity, Return on asset, Debt to equity ratio, dan Total asset turnover sebelum dan sesudah akuisisi?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan Current ratio, Quick ratio, Net profit margin, Return on equity, Return on asset, Debt to equity ratio, dan Total asset turnover sebelum dan sesudah akuisisi

## II. METODE PENELITIAN

### A. Teori Pendukung

#### 1. Pasar Modal

Menurut (Kasmir, 2016:2), pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan pemerintah dan swasta seperti obligasi dan saham. Obligasi adalah surat pengakuan hutang, sedangkan saham adalah sertifikat kepemilikan dalam suatu perusahaan. Pasar modal terdiri dari dua kategori pasar: pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer adalah pasar tempat sekuritas yang baru diterbitkan pertama kali dijual dan dibeli. Artinya, pasar untuk penerbitan saham baru secara publik. Di pasar perdana, emiten (perusahaan yang menjual sekuritas) dan investor (institusi atau individu yang membeli sekuritas yang ditawarkan) melakukan transaksi. Selama pasar perdana, penerbit menerima semua dana. Pasar sekunder adalah pasar yang mengikuti pasar perdana dan merupakan pasar bagi surat berharga lama (terjadi transaksi antar investor).

#### 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang neraca keuangan atau laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi, dan laporan penyesuaian modal yang pada waktu tertentu. Menurut Kasmir (2016:7-10), merupakan tanggung jawab setiap perusahaan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dalam jangka waktu yang ditentukan. Informasi yang dilaporkan kemudian dianalisis untuk menentukan kondisi dan posisi perusahaan saat ini. Dengan melakukan analisis, kerentanan dan kekuatan perusahaan akan teridentifikasi. Laporan keuangan juga akan menentukan tindakan perusahaan saat ini dan masa depan dengan menganalisis berbagai masalah, serta kekuatan dan kelemahannya. Selain itu, tujuannya adalah untuk

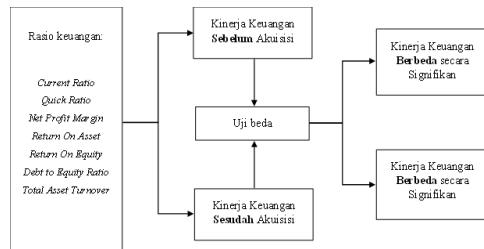
memanfaatkan peluang yang tersedia dan menghadapi atau mengantisipasi bahaya yang mungkin muncul di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

#### 3. Akuisisi

Menurut Moin (2010:8) Definisi literal akuisisi, yang berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), yang artinya merupakan membeli atau memperoleh sesuatu atau objek untuk ditambahkan pada sesuatu atau objek yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi dapat didefinisikan sebagai berikut dalam terminologi bisnis yaitu: Akuisisi adalah aktivitas pengambilalihan hak kepemilikan atau penguasaan atas saham perusahaan atau kekayaan suatu perseroan oleh perseroan lainnya, dalam hal mana perseroan yang mengakuisisi atau perseroan yang diambil alih oleh para ahli tetap ada sebagai badan hukum tersendiri.

#### 4. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2018:297) rasio keuangan adalah angka yang dapat diperoleh dengan cara membandingkan suatu angka di laporan keuangan dengan angka lain yang memiliki hubungan signifikan dan persisten. Menurut L.M (2015:409), rasio keuangan merupakan suatu metode untuk melihat perbandingan yang bermakna antara data keuangan perusahaan. Maka dari itu rasio keuangan berfungsi sebagai awal untuk menjawab beberapa masalah vital terkait kesehatan bisnis. Kemudian menurut Fahmi (2017:108) rasio keuangan merupakan alat analisis kinerja perusahaan yang dapat menjelaskan berbagai hubungan dari indikator keuangan, yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana perubahan kondisi keuangan dan kinerja operasi di masa lalu serta membantu menjelaskan tren kinerja perusahaan. Sehingga berikutnya dapat menampilkan rasio dan peluang-peluang yang terdapat pada perusahaan yang ingin diketahui.



Gambar 2 Model Konseptual

Tujuan yang utama dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui tentang apakah terdapat hubungan antara kegiatan akuisisi dengan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2020. Tujuan untuk menyelidiki hubungan antara akuisisi dan kinerja keuangan adalah untuk menentukan apakah harga saham atau laporan keuangan perusahaan pada saat pengumuman akuisisi menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan.

### B. Prosedur Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Populasi dan sampel diambil dari BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan memberikan batasan-batasan yang sesuai untuk penarikan yang digunakan dalam penelitian ini. Standar tersebut terdiri dari berikut ini:

Tabel 1 Kriteria sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) pada periode 2017-2020	479 Perusahaan
2.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020	37 Perusahaan
3.	Perusahaan tidak bergerak dalam sektor keuangan.	35 Perusahaan
4.	Perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunannya 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan akuisisi	31 Perusahaan
5.	Perusahaan yang memiliki data – data keuangan yang lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	30 Perusahaan

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Uji yang digunakan dalam penelitian adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Perusahaan

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data keseluruhan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan yang diambil dari website BEI (www.idx.co.id). Dari data yang telah dikumpulkan diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di BEI dan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha untuk mengetahui aktivitas perusahaan.

Tabel 2 Perusahaan Akuisisi Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADCP	PT Adhi Comuter Properti
2.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
3.	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
4.	Fish	PT FKS Multi Agro
5.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
6.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
7.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
8.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk
9.	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
10.	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
11.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
12.	INDY	PT Indika Energy Tbk
13.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
14.	SRII	PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sriiex)
15.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
16.	KBLI	PT KMI Wire And Cable Tbk
17.	HMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
18.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19.	MEDC	PT. Medco Energi International Tbk
20.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
21.	GJTI	PT Gajah Tunggal Tbk
22.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
23.	PEHA	PT Phaphros Tbk
24.	PPRO	PT PP Properti Tbk
25.	SII O	PT Siloam International Hospital Tbk
26.	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
27.	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
28.	ACST	PT Acsc Indonusa Tbk
29.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
30.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

#### B. Hasil Uji Penelitian

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan Perusahaan

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		TOTAL QR	TOTAL QR	TOTAL NPM	TOTAL DER	TOTAL ROA	TOTAL ROE	TOTAL TATO
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.2138	1.6476	-1.6029	-0.4362	0.3118	1.9607	0.9303
	Std. Deviation	2.01944	1.47110	14.82839	5.28894	2.75962	4.14899	0.78842
	Absolute	0.216	0.165	0.518	0.514	0.469	0.319	0.193
Most Extreme Differences	Positive	0.216	0.165	0.441	0.450	0.469	0.285	0.193
	Negative	-0.183	-0.165	0.516	0.514	0.408	0.319	0.123
Test Statistic		0.216	0.165	0.516	0.514	0.469	0.319	0.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>a</sup>	.000 <sup>a</sup>	.000 <sup>a</sup>	.000 <sup>a</sup>	.000 <sup>a</sup>	.000 <sup>a</sup>	.000 <sup>a</sup>

Dari hasil tersebut semua data tidak berdistribusi normal, sehingga selanjutnya uji yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Tests.

## 2. Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Ringkasan Uji Hipotesis Seluruh Variabel

Test Statistics <sup>a</sup>			
	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
CR 2 tahun - CR 2 tahun	-.596 <sup>b</sup>	0.551	Tidak berbeda
CR 1 tahun - CR 1 tahun	-.463 <sup>b</sup>	0.644	Tidak berbeda
QR 2 tahun - QR 2 tahun	-1.100 <sup>b</sup>	0.271	Tidak berbeda
QR 1 tahun - QR 1 tahun	-.525 <sup>b</sup>	0.600	Tidak berbeda
NPM 2 tahun - NPM 2 tahun	-.154 <sup>c</sup>	0.877	Tidak berbeda
NPM 1 tahun - NPM 1 tahun	-1.481 <sup>b</sup>	0.139	Tidak berbeda
ROA 2 tahun - ROA 2 tahun	-.473 <sup>b</sup>	0.636	Tidak berbeda
ROA 1 tahun - ROA 1 tahun	-1.307 <sup>b</sup>	0.191	Tidak berbeda
ROE 2 tahun - ROE 2 tahun	-.504 <sup>b</sup>	0.614	Tidak berbeda
ROE 1 tahun - ROE 1 tahun	-2.324 <sup>b</sup>	0.020	Berbeda
DER 2 tahun - DER 2 tahun	-.689 <sup>b</sup>	0.491	Tidak berbeda
DER 1 tahun - DER 1 tahun	-.730 <sup>b</sup>	0.465	Tidak berbeda
TATO 2 tahun - TATO 2 tahun	-1.841 <sup>b</sup>	0.066	Tidak berbeda
TATO 1 tahun - TATO 1 tahun	-1.059 <sup>b</sup>	0.289	Tidak berbeda

Oleh karena semua proxy tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik yang akan digunakan merupakan uji Wilcoxon Signed Rank test. Pengujian akan dilakukan menggunakan *confidence level* 95% dengan nilai profitabilitas asymptotic significance (2 tailed) > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dari 14 hipotesis adalah ROE 1 Tahun menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, sedangkan Porxy lainnya menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak.

## C. Hasil Pembahasan

### 1. Pengaruh akuisisi terhadap rasio likuiditas

Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja CR tidak membaik sebelum atau sesudah akuisisi. Dengan demikian,  $H_0$  dapat diterima, yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap CR perusahaan sebelum dan

sesudah akuisisi. Sehingga menunjukkan rasio likuiditas perusahaan tidak dapat ditingkatkan secara substansial dengan akuisisi yang dilakukan.  $H_0$  diduga diterima karena kenaikan CR setelah akuisisi tidak terlalu besar. Peningkatan yang dapat diabaikan dapat mengindikasikan bahwa perolehan sinergi belum cukup untuk meningkatkan aset lancar perusahaan untuk mengimbangi peningkatan kewajiban lancar selama periode tersebut. (Dewi & Widjaja, 2021)

Analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa kinerja QR tidak berubah secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Sehingga demikian  $H_0$  dapat diterima yang menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan yang signifikan antara QR perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Sehingga menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak dapat ditingkatkan secara substansial dengan akuisisi yang dilakukan.  $H_0$  diterima, kemungkinan karena sinergi akuisisi selama periode tersebut tidak cukup untuk meningkatkan aset lancar perusahaan untuk mengimbangi kenaikan kewajiban lancar.

### 2. Pengaruh akuisisi terhadap rasio profitabilitas

Pada analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil kinerja ROA tidak berubah secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, justru cenderung menurun. Dengan demikian  $H_0$  dapat diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara ROA perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dapat ditingkatkan secara signifikan dengan akuisisi yang dilakukan.  $H_0$  diterima diduga karena perputaran aset perusahaan yang rendah sehingga menghasilkan laba yang rendah.

Pada analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa hasil kinerja ROE sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. Oleh

karena itu, H<sub>0</sub> diterima yang menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan yang signifikan antara ROE perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Ini mungkin hasil dari penurunan keuntungan perusahaan setelah akuisisi. Penurunan laba yang melebihi penurunan ekuitas perusahaan menunjukkan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitasnya sendiri semakin berkurang dan menjadi kurang efektif, karena ketidakmampuannya untuk menambah modal sendiri.

Menurut analisis sebelumnya, kemanjuran NPM sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan; justru cenderung menurun. Dengan demikian H<sub>0</sub> dapat diterima yang menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap NPM perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dapat ditingkatkan secara signifikan dengan akuisisi yang dilakukan. H<sub>0</sub> diterima diduga karena perputaran aset perusahaan yang rendah sehingga menghasilkan laba yang rendah.

### 3. Pengaruh akuisisi terhadap rasio aktivitas

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Rahayu et al., 2018) dimana TATO PT Astra Otoparts Tbk tidak berubah setelah akuisisi. Dia menemukan bahwa nilai rata-rata TATO lebih rendah setelah mendapatkannya daripada sebelumnya. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba yang tinggi.

### 4. Pengaruh akuisisi terhadap rasio solvabilitas

Analisis pada penelitian ini menghasilkan bahwa kinerja DER tidak berubah secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian H<sub>0</sub> dapat diterima yang berarti tidak adanya

perbedaan yang signifikan antara DER perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Maka, H<sub>0</sub> diterima karena berbagai alasan, antara lain karena kenaikan dari total hutang perusahaan lebih besar daripada kenaikan dari ekuitas perusahaan sehingga terjadi penurunan DER dan menyebabkan beberapa perusahaan memiliki nilai DER yang lebih tinggi setelah akuisisi.

## IV. SIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan pengujian pengaruh sebelum dan sesudah akuisisi pada kinerja keuangan sebuah perusahaan yang terlihat dari rasio-rasio keuangan perusahaan yang diprosikan dengan current ratio (CR), quick ratio (QR), net profit margin (NPM), return on equity (ROE), return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO). Kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang telah diprosikan dengan proksi QR dan CR menghasilkan bahwa aktivitas akuisisi tidak berpengaruh terhadap rasio likuiditas.
2. Rasio profitabilitas yang telah diprosikan oleh variabel ROE, ROA, dan NPM menghasilkan bahwa akuisisi tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.
3. Rasio aktivitas yang telah diprosikan variabel TATO menghasilkan bahwa akuisisi tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.
4. Rasio solvabilitas yang diprosikan variabel DER menunjukkan bahwa aktivitas akuisisi tidak berdampak pada rasio solvabilitas.

Berdasarkan simpulan tersebut terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya dan perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih aktif dalam pengembangan serta memperkuat teori dan hasil penelitian dengan beberapa pertimbangan. Berikut ini beberapa

pertimbangan penelitian yang dapat diperhatikan salah satunya mengenai periode, kelengkapan data perusahaan, dan variable. Menambahkan beberapa variable lain selain yang digunakan oleh peneliti, agar terlihat lebih akurat bagaimana pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi, perusahaan yang mengakuisisi harus mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti perbedaan gaya manajemen dan pergeseran budaya perusahaan. Perusahaan sebaiknya perlu berpikir dua kali dalam menganalisa lebih lanjut sebelum melakukan akuisisi baik secara eksternal yaitu faktor politik, perekonomian, dan social dan internal, apakah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perusahaan atau tidak setelah melakukan aktivitas akuisisi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, S. L., & Widjaja, I. (2021). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Abnormal Return pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10277>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan* (4th ed.). Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ>
- L.M., S. (2015). *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi 1* (4th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Moin, A. (2010). *Merger, Akuisisi, dan Divestasi* (2nd ed.). Ekonisia.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021, June 6). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Normalita, D. W., & Arifin, Z. (2018). PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Universitas Islam Indonesia, Management*.
- Rahayu, R., Pamungkasari, E., & Wekadigunawan, C. S. P. (2018). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 03, 105–118. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.03>
- Stevanie, B. M. (2019). Dampak Merger & Akuisisi Pada Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen*, 8(2). <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/598>
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2016). *MERGER DAN AKUISISI dari Perspektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus*. EKUILIBRIA.